

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TEMPE PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA MURTIJO DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

**Analysis of Tempe Business Income in the Murtijo Home Industry
in Sumber Agung Village Mepanga District Parigi Moutong Regency**

Mariyati¹⁾, Alimudin Laapo ²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno Hatta Km 9 Telp : (0451) 422611 – 429738 Fax : (0451) 429738

E-mail : mariyati.mari9@gmail.com, alilaapo73@gmail.com, dafina.howara@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income generated in the tempe business and to find problems faced in the tempe Murtijo business in Sumber Agung Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency. The method of determining the place of research is the purposive method with the consideration that the tempe Murtijo business is the only industry. Sampling using the purposive method, namely the deliberate method. Responden or samples in this study consisted of 4 respondents, namely 1 leader and 3 employees of the tempe business. The analysis used is income analysis. The result of the analysis show that the total revenue is Rp. 54.000.000/month reduced by costs in the from of fixed costs of Rp. 7.956.318 and variable costs of Rp. 34.870.000 so that the total cost is Rp. 42.826.318/month. The net income received by the Murtijo Home Industry tempe business is Rp. 11.173.682/month. The obstacke experienced by the Murtijo Industrial tempe business is that the acquisition of raw materials is too far away, so it requires additional costs in the from of transportation costs for soybean raw materials. Other problems in the from of fuel such as firewood and coconut fiber which are constrained by erratic weather resulting in wet fuel.

Keywords : Business, Income, Industry, Tempe.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : besaran pendapatan yang dihasilkan pada usaha tempe serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usaha tempe Murtijo di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Metode penentuan tempat penelitian yaitu metode *purposive* dengan pertimbangan bahwa usaha tempe Murtijo merupakan industri satu-satunya. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive yaitu metode sengaja. Responden atau sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 responden yakni 1 pimpinan dan 3 karyawan usaha tempe. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp. 54.000.000-/bulan dikurangi dengan biaya berupa biaya tetap sebesar Rp. 7.956.318 dan biaya variabel sebesar Rp. 34.870.000 sehingga total biaya sebesar Rp. 42.826.318-/bulan. Pendapatan bersih yang diterima oleh usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo sebesar Rp. 11.173.682 -/bulan. Kendala yang dialami oleh usaha tempe Industri Murtijo berupa perolehan bahan baku yang terlalu jauh, sehingga memerlukan biaya tambahan berupa biaya transportasi untuk bahan baku kedelai. Permasalahan lainnya berupa bahan bakar seperti kayu bakar dan serabut kelapa yang terkendala dengan cuaca tidak menentu mengakibatkan bahan bakar basah.

Kata Kunci : Industri, Pendapatan, Tempe, Usaha.

PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro kecil menengah di masyarakat tidak bisa dipungkiri sangat membantu pertumbuhan ekonomi di daerah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki posisi penting bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Provinsi Sulawesi Tengah khusus nya Kota Palu Usaha Mikro Kecil Menengah perlu dikembangkan khususnya usaha mikro dalam mempercepat pembangunan daerah, oleh sebab itu usaha mikro perlu dibina, diberdayakan dan dikembangkan karena merupakan penggerak roda perekonomian dan pengembang ekonomi kerakyatan (Fahmi, dkk., 2018).

Beberapa industri kecil yang potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah usaha pembuatan tempe. Bahan baku pembuatan tempe adalah kedelai. Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu dan tempe (Joe, 2011). Usaha pembuatan tempe merupakan usaha pengolahan makanan yang memanfaatkan kedelai untuk diolah lebih lanjut menjadi tempe kedelai dan masih bersifat tradisional. Tempe adalah produk kedelai fermentasi asli Indonesia yang kaya akan komponen nutrisi. Selama fermentasi, mikroorganisme menghasilkan beberapa komponen bioaktif vital dan menurunkan agen anti-nutrisi. Perubahan biokimia terjadi selama fermentasi kedelai dalam tempe yang meningkatkan kesehatan manusia (Tamim, 2019).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang cocok untuk dikembangkan tanaman kacang kedelai. Beberapa daerah di Sulawesi Tengah sudah mengolah tanaman kacang kedelai, akan tetapi hanya bertujuan untuk penjualan dan konsumsi oleh petani itu sendiri. Terutama di Kecamatan Mepanga yang sudah mengolah tanaman kacang kedelai. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kacang kedelai di Kecamatan Mepanga dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan pada dua tahun terakhir Kecamatan Mepanga tidak menghasilkan atau memproduksi kacang kedelai yaitu pada Tahun 2017-2018. Hal itu dikarenakan belum adanya informasi atau data terbarunya. Rata-rata produktivitas kacang kedelai di Kecamatan Mepanga mencapai 0,37 Ton/ha dan rata-rata produksi sebesar 11,5 ton dengan luas panen rata-rata sebesar 30,75 Ha.

Permasalahan yang dihadapi di usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo terkait biaya produksi yaitu bahan baku dan bahan bakar. Para petani Di Desa Sumber Agung tidak menghasilkan untuk tanaman kedelai, sehingga usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo mendapatkan atau memperoleh bahan baku kedelai dari luar Desa Sumber Agung yaitu dari Kota Palu. Perolehan bahan baku kedelai memiliki harga yang tidak stabil atau mengalami fluktuasi dan untuk sekarang kedelai mencapai harga Rp. 11.000/kg, untuk itu pendapatan akan berpengaruh dengan adanya kendala perolehan bahan baku yang berada di luar desa serta harga yang fluktuasi. Semakin mahal bahan baku maka pendapatan akan menurun.

Tabel 1. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Kacang Kedelai Di Kecamatan Mepanga dari Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2015	17,0	38,00	2,23
2.	2016	4,0	8,00	2
3.	2017	20,0	-	-
4.	2018	82,0	-	-
Rata-rata		30,75	11,5	0,37

Sumber : BPS Kecamatan Mepanga dalam Angka 2018 dan 2019.

Permasalahan yang kedua yaitu mengenai bahan bakar berupa kayu bakar dan serabut kelapa. Cuaca yang tidak menentu mempengaruhi bahan bakar seperti kayu bakar dan serabut kelapa yang menjadi tidak optimal dalam proses produksi atau perebusan kacang kedelai pada pembuatan tempe di Industri Rumah tangga Murtijo. Kendala tersebut maka proses produksi akan melambat, hasil produk yang dihasilkan kurang bagus (cepat rusak) dan tidak mencapai target produksi tempe, maka pendapatan akan berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang didapat dalam penelitian ini yaitu berapa besaran pendapatan yang diperoleh usaha tempe pada Industri Rumah Tangga Murtijo.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pendapatan yang dihasilkan pada usaha tempe di Industri Rumah Tangga Murtijo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Murtijo yang berlokasi di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga Murtijo merupakan satu-satunya industri penghasil tempe di Desa Sumber Agung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Februari 2022.

Penentuan responden menggunakan metode *purposive* yaitu metode sengaja dalam pemilihan responden. Responden dalam penelitian dipilih oleh peneliti yaitu sebanyak 4 orang. Penelitian ini memilih 3 karyawan karena mengetahui proses produksi tempe dan penelitian memilih pimpinan dengan pertimbangan bahwa pimpinan mengetahui seluk beluk industri, seperti sejarah industri, kapasitas produksi, kondisi keuangan dan lain-lain.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung

kepada pemilik atau pimpinan industri dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*). Data sekunder diperoleh dari instansi atau literature yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data. Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tempe pada Industri Rumah Tangga Murtijo, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

Analisis Biaya. Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya pada usaha tempe Murtijo adalah perhitungan biaya total yang didalamnya mencakup biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (2002), biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya diklasifikasikan menjadi dua struktur biaya, yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Biaya Total (Rp)
- FC = Biaya Tetap (Rp)
- VC = Biaya Variabel (Rp).

Analisis Penerimaan. Menurut Soekartawi (2002), penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Maka untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan (Rp)
- Q = Jumlah Unit Produksi (Bungkus)
- P = Total Harga (Rp/Bungkus).

Analisis Pendapatan. Analisis data untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh Industri Murtijo dalam usaha tempe adalah dengan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya, di mana penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, sedangkan total biaya adalah gabungan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha tempe. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan di saat berlangsungnya proses produksi pada suatu usaha analisis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Penerimaan
 (Total Revenue) (Rp)
 TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Industri Murtijo

Karakteristik Tempat. Usaha tempe Industri Murtijo terletak di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong yang mengolah dan menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah yaitu tempe. Usaha tempe Industri Murtijo ini merupakan usaha industri rumah tangga, dikarenakan tempat produksi atau tempat industri berada di rumah tanpa harus menyewa tempat.

Karakteristik Responden. Pimpinan pada usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo ini bernama Bapak Murtijo umur 41 tahun. Pimpinan industri memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Usaha tempe ini merupakan usaha turun-temurun atau warisan dari keluarga. Usaha ini didirikan oleh bapak Murtijo sejak Tahun 2011 dan sampai sekarang. Usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo memiliki 3 tenaga kerja yaitu Ibu Sumiati, bapak Danang dan Ibu Matiah. Masing-masing memiliki pekerjaan

dan tanggung jawab dari pimpinan industri. Untuk penggilingan, perebusan pertama dilakukan oleh 1 orang, kemudian untuk pengangkatan pertama, pencucian, perendaman, perebusan kedua dan pengangkatan kedua dilakukan oleh 1 orang. Setelah itu proses pendinginan, peragian dan pemilahan kedelai dari kotoran dilakukan oleh 1 orang. Sedangkan untuk pembungkusan dilakukan oleh 2 orang karyawan yang dibantu oleh pimpinan industri.

Bahan Baku. Menurut Masiyal (2013) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Bahan baku yang digunakan pada usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo diperoleh dari Kota Palu. Satu bulan bahan baku yang digunakan oleh Industri Murtijo sebesar 3 Ton (3.000 Kg) per bulan. Bahan baku kacang kedelai yang diperoleh oleh Industri Murtijo seharga Rp. 11.000/Kg.

Analisis Biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden digolongkan dalam 2 kelompok, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan Industri Murtijo adalah sebesar Rp. 42.826.318.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Tempe Murtijo, Per Bulan Desember 2021

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penyusutan	302.152
2.	Pajak Bumi dan Bangunan	4.166
3.	Listrik	150.000
4.	Upah Karyawan dan Pimpinan	7.500.000
Total		7.956.318

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun, 2021.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Nuryanti *dkk.*, 2017). Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh Industri Murtijo dalam usaha tempe di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi pada Industri Rumah Tangga Murtijo selama satu bulan terdiri dari biaya penyusutan yaitu sebesar Rp. 302.152-per bulan, untuk biaya pajak bumi dan bangunan yaitu Rp. 4.166-per bulan yang berarti dalam satu tahun sebesar Rp. 50.000, pembayaran listrik yang harus dikeluarkan oleh industri tempe sebesar Rp. 150.000/per bulan. Untuk gaji atau upah karyawan sebesar Rp. 1.500.000-per orang dari 3 orang maka pimpinan industri mengeluarkan upah karyawan sebesar Rp. 4.500.000-per bulan. Upah atau gaji pimpinan dalam sebulan sebesar Rp. 3.000.000. Jadi, jumlah biaya tetap yang harus dikeluarkan pimpinan industri tempe Murtijo sebesar Rp. 7.956.318/per bulannya.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding

dengan perubahan volumen kegiatan (Suwito, 2016). Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh Industri Murtijo dalam usaha tempe di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan penggunaan biaya variabel pada usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo selama satu bulan yang terdiri dari biaya bahan baku yang digunakan sebesar Rp. 33.000.000, biaya ongkos kirim bahan baku sebesar Rp. 750.000 dan biaya bahan bantu sebesar Rp. 1.120.000/bulan. Jadi total biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi di usaha tempe Industri Rumah Tangga Murtijo sebesar Rp. 34.870.000/bulan. Biaya variabel tersebut ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang akan dihasilkan.

Penerimaan Usaha Tempe Industri Rumah Tangga Murtijo. Menurut Ambarsari (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Tempe Murtijo, Per Bulan Desember 2021

No.	Uraian	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Unit	Total Biaya (Rp)
1.	Bahan Baku			
	Kedelai	11.000.000	3 Ton	33.000.000
	Transportasi	250.000	3 Ton	750.000
2.	Bahan Bantu			
	Ragi	30.000		30.000
	Kantong Plastik 100 gram	6.000		30.000
	Kantong Plastik 270 gram	30.000		60.000
	Kayu Bakar	300.000		900.000
	Bensin	10.000		100.000
	Total			34.870.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun, 2021.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Tempe Murtijo, Per Bulan Desember 2021

No.	Produk	Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Tempe 70 gram	9.000	1.000	9.000.000
2.	Tempe 100 gram	7.500	2.000	15.000.000
3.	Tempe 270 gram	6.000	5.000	30.000.000
	Total			54.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021.

Penerimaan Industri Murtijo merupakan hasil kali antara jumlah produksi tempe yang dihasilkan dengan harga jual tempe. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh Industri Murtijo sebesar 22.500 bungkus tempe dengan harga Rp. 1.000, Rp. 2.000 dan Rp. 5.000 Jumlah penerimaan yang diperoleh oleh Industri Murtijo sebesar Rp. 54.000.000/bulan.

Pendapatan Usaha Tempe Industri Rumah Tangga Murtijo. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan, di mana pendapatan merupakan bagian terpenting bagi industri, karena pendapatan merupakan pemasukan yang didapatkan industri setelah penjualan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi (Iskandar, 2017). Pendapatan pada usaha tempe Murtijo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Tempe Industri Rumah Tangga Murtijo Per Bulan Desember 2021

A	Penerimaan (Rp)	Rp. 54.000.000
B	Total Biaya Tetap	Rp. 7.956.318
	Total Biaya Variabel	Rp. 34.870.000
	Total Biaya	Rp. 42.826.318
C	Pendapatan Bersih	Rp. 11.173.682

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh pada industri sebesar Rp. 54.000.000 dan dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 42.826.318, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 11.173.682/bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses produksi tempe mengeluarkan biaya berupa biaya tetap sebesar Rp. 7.956.318 dan biaya variabel sebesar Rp. 34.870.000.

Penerimaan yang diperoleh dari industri yaitu sebesar Rp. 54.000.000-/bulan dan dikurangi dengan jumlah total biaya sebesar Rp. 42.826.318-/bulan, sehingga mendapatkan pendapatan bersih yang diterima oleh usaha tempe industri rumahan Murtijo sebesar Rp. 11.173.682-/bulan.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi petani dan hasil analisis, maka penulis menyarankan agar Usaha tempe Murtijo harus mencari tempat ketersediaan bahan baku yang lebih dekat dengan usahanya agar lebih menghemat biaya yang akan dikeluarkan untuk transportasi bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W. V D. Y. B. Ismadi dan Setiadi.A. 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza sativa) Di Kabupaten Indramayu*. J. Agri Wiralodra. 6 (2): 19-27.
- BPS. 2018 & 2019. *Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong*. Kecamatan Mepanga dalam Angka 2018 & 2019.
- Fahmi, H. Chairil Anwar dan Eko Jokolelono. 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro dalam Mempercepat Pembangunan Kota Palu*. 6 (7): 104-116.
- Iskandar. 2017. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*. J. Samudera Ekonomika. 1 (2): 127-134.
- Joe W. 2011. 101++ *Keajaiban Khasiat Kedelai*. Yogyakarta : ANDI.
- Masiyal K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat Yogyakarta.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima UPPSTIM KPN. Yogyakarta.
- Nopio, Arifin, M. 2019. *Analisis Pengembangan Industri Rumah Tangga Produk Olahan Kedelai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dilihat dari Sudut Pandang Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi

- dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Nuryanti Yanti, Rusman Yus dan Sudrajat. 2017. *Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Pisang Sari Rasa Di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. J. Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. 4 (3): 396-401.
- Pongantung, K. A. W.S Manopo dan J. Mangindaan. *Analisis Biaya Menurut Biaya Variabel Costing untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Kue Bangket Toki*. J. Administrasi Bisnis. 6 (1): 1-9.
- Soekartawi. 2002. *Strategi Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dan Agroindustri*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwito. 2016. *Analisis Biaya Variabel dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan pada PT. Multi Mitra Manajemen*. J. Nuryanti Rasyid. 1 (3): 29-45.
- Tamim, B. 2019. *Proteomic Study of Bioactive Peptides from Tempe*. J. of Bioscience and Bioengineering. Elsevier Ltd. 128 (2): 241-248.
- Yamit, Z. 2011. *Manajemen Produksi & Operasi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta. Ekonis.